

HADIS TENTANG AKHLAK MULIA DAN PENERAPANNYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Muhammad Hambal Shafwan
Universitas Muhammadiyah Surabaya
abu.hana.tsania@gmail.com

Hudzaifa Ahmad
Ma'had Tahfidz al-Qur'an Al-Islam Lamongan
hudzaifaahmad427@gmail.com

Abstract

Morality is an essential aspect of Islamic teachings concerning human behavior and personality. Prophet Muhammad (peace be upon him) serves as the primary role model in developing noble character through his sayings, actions, and exemplary conduct recorded in Hadith. This article aims to examine Hadith concerning noble character and analyze its application in everyday life. This study employs a qualitative literature review (library research) approach. The data were obtained from the Qur'an, Hadith collections, books, scholarly journals, and other relevant literature concerning morality in Islam. The findings indicate that Hadith provides extensive guidance on noble character, including honesty, trustworthiness, patience, compassion, humility, respect for others, and maintaining good relationships with fellow human beings. These values are not only related to the relationship between humans and Allah, but also encompass relationships with family, society, and the environment. Applying noble character in daily life can develop individuals with good moral qualities, foster harmonious social relationships, and contribute to a more peaceful society. Therefore, understanding Hadith concerning noble character should be accompanied by its practical application so that the values taught by Prophet Muhammad can be manifested in everyday life.

Keywords: Hadith, noble character, Prophet Muhammad, daily life, character education.

Abstrak

Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan perilaku dan kepribadian manusia. Nabi Muhammad saw. menjadi teladan utama dalam membentuk akhlak mulia melalui perkataan, perbuatan, dan keteladanan yang diriwayatkan dalam hadis. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hadis-hadis tentang akhlak mulia serta menganalisis penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari Al-Qur'an, kitab-kitab hadis, buku, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan akhlak dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis memberikan tuntunan yang luas mengenai akhlak mulia, seperti kejujuran, amanah, kesabaran, kasih sayang, rendah hati, menghormati orang lain, dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga mencakup hubungan dengan keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk pribadi yang berkarakter baik, menciptakan hubungan sosial yang harmonis, serta memberikan kontribusi terhadap terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih damai. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hadis tentang akhlak perlu disertai dengan pengamalan secara nyata agar nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah saw. dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Hadis, akhlak mulia, Nabi Muhammad saw., kehidupan sehari-hari, pendidikan karakter.

A. PENDAHULUAN

Akhlak merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia dan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam ajaran Islam. Akhlak berkaitan dengan sikap, perilaku, dan kebiasaan seseorang dalam berinteraksi dengan Allah Swt., dirinya sendiri, sesama manusia, serta lingkungan. Islam tidak hanya mengajarkan umatnya untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, akhlak menjadi salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang Muslim.¹

Dalam ajaran Islam, akhlak memiliki hubungan yang erat dengan keimanan. Keimanan yang baik seharusnya tercermin dalam perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki keimanan tidak hanya dituntut untuk menjalankan kewajiban ibadah, tetapi juga harus mampu menunjukkan sikap jujur, amanah, sabar, rendah hati, dan menghormati orang lain. Dengan demikian, keberhasilan seseorang dalam menjalankan ajaran Islam tidak hanya dapat dilihat dari aspek ritual, tetapi juga dari perilaku dan akhlaknya terhadap lingkungan sekitar.²

Nabi Muhammad saw. merupakan teladan utama dalam penerapan akhlak mulia. Kehidupan Rasulullah saw. menjadi contoh nyata bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam berbagai situasi. Beliau menunjukkan sikap kasih sayang, kejujuran, kesabaran, keadilan, kelembutan, dan kepedulian terhadap sesama. Keteladanan tersebut dapat diketahui melalui berbagai hadis yang memuat perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah saw. Oleh karena itu, hadis menjadi salah satu sumber penting dalam memahami konsep akhlak dalam Islam.³

Hadis memberikan banyak tuntunan mengenai bagaimana seorang Muslim seharusnya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah saw. mengajarkan umatnya untuk berkata jujur, menjaga amanah, menghormati orang tua, menyayangi anak-anak, berbuat baik kepada tetangga, membantu orang yang membutuhkan, serta menjaga hubungan baik dengan sesama. Ajaran tersebut menunjukkan bahwa akhlak dalam Islam memiliki cakupan yang luas dan tidak terbatas pada hubungan antara manusia dengan Allah Swt., tetapi juga mencakup hubungan sosial dan kemanusiaan.⁴

Salah satu akhlak yang banyak ditekankan dalam hadis adalah kejujuran. Kejujuran menjadi dasar penting dalam membangun kepercayaan antara manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti keluarga, pendidikan, pekerjaan,

¹ Eka Prasetiawati, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab," *TADBIR :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 116–131, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/523>.

² Mahbubatul Khoiriyah, "Peran Guru PAI Dalam Membangun Akhlak Mulia Siswa Pada Era Digital," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 9, no. 2 (2024).

³ Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter," *Jurnal At tarbawi Al Haditsah* 1, no. 1 (2013): 1–26.

⁴ Nasruddin Yusuf, "HADIS SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM (Telaah Terhadap Penetapan Kesahihan Hadis Sebagai Sumber Hukum Menurut Syafi'iy)," *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 13, no. 1 (2016).

dan kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang membiasakan diri berkata dan bertindak jujur akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Sebaliknya, kebohongan dapat menimbulkan kerugian dan merusak hubungan sosial.⁵

Selain kejujuran, hadis juga memberikan perhatian terhadap sikap amanah dan tanggung jawab. Amanah berarti dapat dipercaya dalam menjalankan tugas dan menjaga sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang. Sikap amanah sangat penting dalam kehidupan karena setiap manusia memiliki tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri, keluarga, pekerjaan, maupun masyarakat. Penerapan sikap amanah dapat menciptakan kehidupan yang lebih tertib dan membangun kepercayaan dalam hubungan sosial.⁶

Akhlak mulia juga mencakup sikap sabar, kasih sayang, dan rendah hati. Kehidupan manusia tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan sehingga setiap orang membutuhkan kesabaran dalam menghadapi berbagai permasalahan. Kasih sayang diperlukan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan sesama, sedangkan sikap rendah hati dapat mencegah seseorang dari kesombongan. Nilai-nilai tersebut banyak ditemukan dalam ajaran Rasulullah saw. dan menjadi bagian penting dalam pembentukan kepribadian seorang Muslim.⁷

Pada era modern, penerapan akhlak mulia menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi dan media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, tetapi juga dapat menjadi sarana munculnya berbagai perilaku negatif. Penyebaran berita bohong, ujaran kebencian, penghinaan, perundungan, serta perilaku tidak sopan dapat terjadi dengan mudah melalui media digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ajaran mengenai akhlak mulia dalam hadis tetap relevan untuk diterapkan, termasuk dalam penggunaan teknologi dan media sosial.⁸

Pendidikan akhlak menjadi semakin penting dalam menghadapi berbagai perubahan kehidupan. Pembentukan akhlak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian teori, tetapi harus disertai dengan keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga, sekolah, lembaga pendidikan, dan masyarakat memiliki peran dalam membentuk karakter seseorang. Hadis dapat menjadi salah satu sumber rujukan dalam memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moral dan perilaku yang seharusnya diterapkan oleh umat Islam.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai hadis tentang akhlak mulia dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi penting untuk dilakukan. Hadis tidak hanya memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai akhlak, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui kehidupan Nabi Muhammad saw. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai hadis yang berkaitan dengan akhlak mulia serta menganalisis penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam hadis, diharapkan umat Islam mampu membentuk pribadi yang baik, membangun hubungan sosial yang harmonis, dan memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat.

⁵ Analisis Sanad, D A N Matan, and Akhmad Baihaqi, "ADAB PESERTA DIDIK TERHADAP GURU DALAM TINJAUAN HADITS (ANALISIS SANAD DAN MATAN)," *Tarbiyatuna* 9, no. 1 (2018): 62–81, <https://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2420>.

⁶ Wahyu Ridho Umami and Hadi Santoso, "Spiritual Entrepreneurship Dan Relevansinya Pada Pendidikan Agama Islam Di Keluarga," *Academia: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2020): 44–58.

⁷ Khoiriyah, "Peran Guru PAI Dalam Membangun Akhlak Mulia Siswa Pada Era Digital."

⁸ Ashfira Nurza, Munawar Rahmat, and Fahrudin Fahrudin, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2019): 174.

⁹ Rofiqi and M Mansyur, "Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Membentuk Nilai Religiusitas Anak," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 96–111, <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/49>.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang berkaitan dengan akhlak mulia serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa Al-Qur'an dan kitab-kitab hadis yang memuat hadis tentang akhlak, sedangkan sumber sekunder berupa buku ilmu hadis, buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan literatur lain yang relevan dengan tema penelitian.¹⁰

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mencatat berbagai sumber yang berkaitan dengan akhlak mulia. Hadis-hadis yang ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, seperti kejujuran, amanah, kesabaran, kasih sayang, rendah hati, menghormati orang lain, serta menjaga hubungan sosial. Dalam proses pengumpulan data, peneliti memperhatikan sumber dan kualitas hadis yang digunakan dengan merujuk pada kitab-kitab hadis dan literatur ilmu hadis yang dapat dipertanggungjawabkan. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis berdasarkan pokok pembahasan.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Analisis dilakukan dengan memahami kandungan hadis, mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalamnya, kemudian menghubungkannya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan diarahkan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai akhlak yang diajarkan Rasulullah saw. dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga, pendidikan, pekerjaan, masyarakat, dan penggunaan media sosial. Melalui metode tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai pentingnya hadis sebagai pedoman dalam membentuk dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kedudukan Akhlak dalam Ajaran Islam

Berdasarkan hasil penelitian melalui studi kepustakaan, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan perilaku seseorang terhadap orang lain, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt., diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Islam mengajarkan bahwa keimanan dan ibadah seharusnya tercermin dalam perilaku yang baik. Oleh karena itu, akhlak menjadi salah satu indikator penting dalam membentuk kepribadian seorang Muslim.

Hadis Nabi Muhammad saw. memberikan banyak tuntunan mengenai akhlak yang harus dimiliki oleh seorang Muslim. Rasulullah saw. tidak hanya menyampaikan ajaran mengenai ibadah, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap jujur, amanah, sabar, penyayang, rendah hati, adil, dan menghormati orang lain merupakan bagian dari akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Keteladanan tersebut menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki perhatian yang besar terhadap pembentukan karakter manusia.

2. Kejujuran sebagai Akhlak Mulia

Salah satu akhlak yang banyak ditekankan dalam hadis adalah kejujuran. Kejujuran merupakan sikap berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan serta tidak menyembunyikan

¹⁰ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

kebenaran dengan tujuan yang tidak baik. Rasulullah saw. memberikan perhatian besar terhadap kejujuran karena sifat tersebut menjadi dasar terbentuknya kepercayaan dalam kehidupan manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Dalam lingkungan keluarga, kejujuran dapat diwujudkan dengan terbuka kepada orang tua, pasangan, maupun anggota keluarga lainnya. Dalam lingkungan pendidikan, kejujuran dapat diterapkan dengan tidak melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas atau ujian. Dalam pekerjaan, kejujuran dapat diwujudkan melalui pelaksanaan tugas secara bertanggung jawab dan tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain.

Kejujuran juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat yang dibangun atas dasar kejujuran akan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Sebaliknya, kebohongan dapat menimbulkan konflik, kecurigaan, dan kerusakan hubungan sosial. Oleh karena itu, ajaran Rasulullah saw. mengenai kejujuran memiliki relevansi yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat modern.

3. Amanah dan Tanggung Jawab

Selain kejujuran, amanah merupakan salah satu akhlak mulia yang ditekankan dalam ajaran Islam. Amanah berarti dapat dipercaya dalam menjalankan sesuatu yang menjadi tanggung jawab seseorang. Setiap manusia memiliki amanah dalam kehidupannya, baik dalam bentuk tugas, pekerjaan, hubungan keluarga, maupun tanggung jawab sosial.

Penerapan sikap amanah dapat dimulai dari hal-hal sederhana. Seorang siswa dapat menunjukkan sikap amanah dengan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Seorang pekerja dapat menerapkan amanah dengan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya. Dalam kehidupan keluarga, amanah dapat diwujudkan dengan menjalankan kewajiban dan menjaga kepercayaan yang diberikan oleh anggota keluarga.

Sikap amanah memiliki peran penting dalam membangun kehidupan sosial yang baik. Ketika seseorang dapat dipercaya, hubungan dengan orang lain akan menjadi lebih kuat. Sebaliknya, pengkhianatan terhadap amanah dapat merusak kepercayaan dan menimbulkan berbagai permasalahan. Oleh karena itu, amanah merupakan salah satu nilai akhlak yang perlu diterapkan dalam setiap aspek kehidupan.

4. Kesabaran dalam Menghadapi Kehidupan

Kesabaran merupakan akhlak mulia yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Setiap orang pasti menghadapi berbagai permasalahan, kesulitan, dan ujian. Hadis Nabi Muhammad saw. memberikan tuntunan agar umat Islam memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai keadaan dan tidak mudah berputus asa.

Penerapan kesabaran dapat dilakukan dalam berbagai situasi. Dalam pendidikan, seorang peserta didik membutuhkan kesabaran untuk memahami materi dan menghadapi kesulitan belajar. Dalam pekerjaan, seseorang membutuhkan kesabaran ketika menghadapi tekanan dan berbagai persoalan. Dalam keluarga, kesabaran diperlukan ketika menghadapi perbedaan pendapat atau permasalahan antaranggota keluarga.

Kesabaran bukan berarti menerima semua keadaan tanpa melakukan usaha. Kesabaran harus disertai dengan ikhtiar dan sikap yang baik dalam menghadapi permasalahan. Dengan kesabaran, seseorang dapat mengendalikan emosi, berpikir lebih tenang, dan mengambil keputusan secara bijaksana. Oleh karena itu, nilai kesabaran dalam hadis memiliki manfaat yang besar dalam membentuk pribadi yang kuat dan mampu menghadapi berbagai tantangan.

5. Kasih Sayang terhadap Sesama

Hadis juga mengajarkan pentingnya kasih sayang dalam hubungan antarmanusia. Kasih sayang merupakan sikap peduli, menghargai, dan memberikan perhatian kepada orang lain. Rasulullah saw. menunjukkan kasih sayang kepada keluarga, sahabat, anak-anak, orang miskin, dan berbagai kelompok masyarakat lainnya.

Penerapan kasih sayang dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana, seperti membantu orang yang sedang mengalami kesulitan, menghormati orang lain, menjaga perasaan sesama, dan tidak melakukan tindakan yang menyakiti. Dalam keluarga, kasih sayang dapat diwujudkan melalui perhatian dan komunikasi yang baik. Dalam masyarakat, kasih sayang dapat diwujudkan melalui kepedulian terhadap tetangga dan orang-orang yang membutuhkan bantuan.

Nilai kasih sayang menjadi semakin penting dalam kehidupan modern yang sering kali ditandai dengan kesibukan dan individualisme. Penerapan kasih sayang dapat membantu menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis. Dengan mengembangkan sikap peduli dan saling membantu, masyarakat dapat membangun lingkungan yang lebih nyaman dan damai.

6. Rendah Hati dan Menghindari Kesombongan

Rendah hati merupakan salah satu bentuk akhlak yang perlu dimiliki oleh seorang Muslim. Rendah hati berarti tidak merasa lebih tinggi daripada orang lain serta mampu menghargai kelebihan dan keberadaan orang lain. Seseorang yang memiliki ilmu, kekayaan, kedudukan, atau kemampuan tertentu tidak seharusnya menggunakan kelebihan tersebut untuk merendahkan orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap rendah hati dapat diterapkan dengan menghargai pendapat orang lain, tidak membanggakan diri secara berlebihan, serta bersedia menerima kritik dan nasihat. Dalam lingkungan pendidikan, seorang peserta didik yang memiliki prestasi sebaiknya tetap menghargai teman yang memiliki kemampuan berbeda. Dalam lingkungan pekerjaan, seseorang yang memiliki jabatan tinggi tetap harus menghormati orang lain.

Rendah hati juga dapat membantu seseorang membangun hubungan sosial yang baik. Sikap tersebut membuat seseorang lebih mudah diterima dan dihormati oleh orang lain. Sebaliknya, kesombongan dapat menimbulkan jarak sosial dan konflik. Oleh karena itu, ajaran mengenai rendah hati memiliki peran penting dalam membentuk hubungan sosial yang sehat.

7. Akhlak terhadap Orang Tua dan Keluarga

Hadis memberikan perhatian besar terhadap hubungan manusia dengan keluarga, khususnya orang tua. Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu bentuk akhlak yang sangat penting dalam Islam. Sikap tersebut dapat diwujudkan dengan menghormati, membantu, berbicara dengan sopan, serta memberikan perhatian kepada orang tua.

Dalam kehidupan keluarga, akhlak mulia juga dapat diwujudkan melalui sikap saling menghormati dan menyayangi antaranggota keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang harmonis. Perbedaan pendapat seharusnya diselesaikan melalui komunikasi yang baik dan tidak menggunakan kata-kata yang menyakiti.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan akhlak seseorang. Oleh sebab itu, nilai-nilai yang diajarkan dalam hadis perlu diterapkan melalui keteladanan dalam keluarga. Orang tua dapat menjadi contoh bagi anak dalam hal kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kasih sayang. Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat dimulai dari lingkungan keluarga sebelum diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

8. Akhlak dalam Kehidupan Bermasyarakat

Akhlak mulia memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis. Hadis memberikan tuntunan agar umat Islam menjaga hubungan baik dengan sesama, menghormati tetangga, membantu orang yang membutuhkan, dan menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain.

Dalam kehidupan bermasyarakat, penerapan akhlak dapat dilakukan melalui sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan latar belakang, pendapat, maupun kondisi sosial. Perbedaan tidak seharusnya menjadi alasan untuk melakukan permusuhan. Sebaliknya, perbedaan dapat menjadi kesempatan untuk membangun sikap saling memahami dan menghargai.

Akhlak yang baik juga dapat membantu menyelesaikan konflik sosial. Sikap sabar, adil, jujur, dan mau memaafkan dapat menjadi dasar dalam menyelesaikan perselisihan. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, masyarakat dapat menciptakan kehidupan yang lebih aman, damai, dan saling menghargai.

9. Penerapan Akhlak dalam Penggunaan Media Sosial

Perkembangan teknologi dan media sosial telah mengubah cara manusia berkomunikasi. Meskipun memberikan banyak manfaat, media sosial juga dapat menjadi sarana penyebaran informasi yang tidak benar, penghinaan, fitnah, perundungan, dan berbagai bentuk perilaku negatif. Oleh karena itu, nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam hadis perlu diterapkan dalam penggunaan media digital.

Kejujuran dapat diterapkan dengan tidak menyebarkan informasi yang belum diketahui kebenarannya. Sikap amanah dapat diterapkan dengan menjaga privasi dan informasi pribadi orang lain. Kesabaran dapat diwujudkan dengan tidak mudah memberikan komentar yang kasar ketika menghadapi perbedaan pendapat. Sementara itu, kasih sayang dan penghormatan dapat diterapkan dengan menggunakan bahasa yang sopan serta menghindari penghinaan terhadap orang lain.

Penerapan akhlak dalam media sosial menunjukkan bahwa ajaran hadis tetap relevan dengan perkembangan zaman. Meskipun bentuk komunikasi mengalami perubahan, prinsip dasar dalam berperilaku tetap diperlukan. Setiap pengguna media sosial memiliki tanggung jawab moral untuk menggunakan teknologi secara bijak dan tidak menjadikannya sebagai sarana untuk merugikan orang lain.

10. Relevansi Hadis tentang Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, hadis tentang akhlak mulia memiliki relevansi yang sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kesabaran, kasih sayang, rendah hati, dan menghormati orang lain merupakan nilai universal yang dibutuhkan dalam kehidupan individu maupun masyarakat.

Penerapan akhlak tidak cukup hanya dengan memahami atau menghafal hadis. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan melalui perilaku nyata dan dilakukan secara konsisten. Pembentukan akhlak membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, pendidikan, pekerjaan, masyarakat, maupun ruang digital.

Dengan demikian, hadis dapat menjadi pedoman penting dalam membentuk pribadi Muslim yang memiliki karakter baik. Keteladanan Nabi Muhammad saw. menunjukkan bahwa akhlak mulia harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Apabila nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten, maka tidak hanya akan memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga dapat

menciptakan kehidupan keluarga dan masyarakat yang lebih harmonis, damai, dan penuh kepedulian.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Hadis Nabi Muhammad saw. memberikan banyak tuntunan mengenai akhlak mulia, seperti kejujuran, amanah, kesabaran, kasih sayang, rendah hati, menghormati orang lain, dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga mencakup hubungan dengan keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Keteladanan Nabi Muhammad saw. menjadi contoh nyata bagi umat Islam dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

Penerapan akhlak mulia perlu dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dan tidak cukup hanya dipahami secara teoritis. Kejujuran dapat diterapkan dalam keluarga, pendidikan, dan pekerjaan, sedangkan amanah dapat diwujudkan melalui sikap bertanggung jawab terhadap tugas dan kepercayaan yang diberikan. Kesabaran, kasih sayang, dan rendah hati juga dapat diterapkan dalam menghadapi berbagai persoalan serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Pada era digital, nilai-nilai tersebut tetap relevan, terutama dalam menggunakan media sosial secara bijak, menjaga perkataan, menghindari penyebaran informasi yang tidak benar, dan menghormati perbedaan pendapat.

Dengan demikian, hadis tentang akhlak mulia memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk karakter seorang Muslim dan menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik. Pemahaman terhadap hadis harus disertai dengan pengamalan secara konsisten agar nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah saw. benar-benar tercermin dalam perilaku sehari-hari. Penerapan akhlak mulia yang dilakukan mulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan pendidikan, pekerjaan, masyarakat, hingga ruang digital diharapkan dapat membentuk pribadi yang beriman, berakhlak, bertanggung jawab, serta memberikan manfaat bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Iwan. "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berakhlak." *Jurnal At tarbawi Al Haditsah* 1, no. 1 (2013): 1–26.
- Khoiriyah, Mahbubatul. "Peran Guru PAI Dalam Membangun Akhlak Mulia Siswa Pada Era Digital." *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 9, no. 2 (2024).
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nurza, Ashfira, Munawar Rahmat, and Fahrudin Fahrudin. "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2019): 174.
- Prasetiawati, Eka. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 116–131. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/523>.
- Rofiqi, and M Mansyur. "Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Membentuk Nilai Religiusitas Anak." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 96–111. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/49>.
- Sanad, Analisis, D A N Matan, and Akhmad Baihaqi. "ADAB PESERTA DIDIK TERHADAP GURU DALAM TINJAUAN HADITS (ANALISIS SANAD DAN MATAN)." *Tarbiyatuna* 9, no. 1 (2018): 62–81. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2420>.

- Wahyu Ridho Umami, and Hadi Santoso. "Spiritual Entrepreneurship Dan Relevansinya Pada Pendidikan Agama Islam Di Keluarga." *Academia: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2020): 44–58.
- Yusuf, Nasruddin. "HADIS SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM (Telaah Terhadap Penetapan Kesahihan Hadis Sebagai Sumber Hukum Menurut Syafi'iy)." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 13, no. 1 (2016).